

FUNGSI TEATER DALAM KELOMPOK SENI FORMAT AKTUALISASI SENI TRADISIONAL (FORMAT) SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENYAMPAIKAN KRITIK DAN KOMENTAR SOSIAL

Hapsah¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang fungsi teater sebagai media komunikasi dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial dan difokuskan melalui unsur-unsur naskah/skenario, pemain/aktor, dan media komunikasi yang digunakan oleh kelompok seni FORMAT dalam melakukan pementasan drama tradisional Sandima. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan observasi dan wawancara langsung serta data sekunder menggunakan artikel, sumber tertulis dan sumber online yang relevan. Metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan fungsi teater dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial, kelompok seni FORMAT menunjukkan objektivitasnya dalam menyikapi isu-isu yang terjadi di masyarakat dengan cara menyuguhkan karya seni secara imajinatif melalui pertunjukan drama Sandima. Pementasan yang bersifat drama tradisional bernama Sandima (Sandiwara Mamanda) di Kota Samarinda ini merujuk pada aliran realisme dimana menggambarkan kejadian yang telah terjadi bertahun-tahun yang lalu dan hanya dipertunjukkan melalui pementasan drama yang berlangsung dalam hitungan jam saja. Alur drama ini tetap menggambarkan suasana tradisional seperti masa lampau. Suasana Kerajaan Loah Maurai yang disadur dengan isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat, dan dipertunjukkan dengan pementasan melalui humor-humor yang didalamnya selalu termuat kritik dan komentar sosial. Keberadaan humor dalam masyarakat merupakan wujud ekspresi dari ketertekanan yang tengah terjadi sehingga kritik dan komentar sosial sangat diperlukan dalam sebuah pertunjukan drama untuk menjadi media komunikasi dalam menyampaikan pesan, baik kepada para pemain dan penonton pertunjukan drama Sandima.

Kata kunci: *Fungsi, Teater, FORMAT, Media Komunikasi, Kritik dan Komentar Sosial*

Pendahuluan

Komunikasi pada dasarnya adalah kegiatan pertukaran pesan dari satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain. Dengan komunikasi, manusia dapat saling mengenal, saling kontak dengan yang lain sehingga terjadi pertukaran informasi, ide, dan pengalaman. Kini, di abad ke-21 dengan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: echamooipoenya@gmail.com

perkembangan teknologi yang semakin pesat, media komunikasi pun semakin berkembang, seperti mulai dikenalnya internet, siaran *streaming* dari radio maupun televisi, perkembangan teknologi telepon seluler yang semakin canggih. Namun diantara media komunikasi modern tersebut masih terdapat media tradisional yang sampai sekarang masih dipakai, salah satunya adalah teater.

Teater yang keberadaannya telah ada sejak 1849 SM sampai sekarang masih bisa eksis diantara pesatnya perkembangan teknologi. Selain sebagai media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak, teater juga berfungsi sebagai media kritik terhadap realitas sosial di masyarakat. Teater yang merupakan media komunikasi tradisional dinilai masih mampu bersanding di antara media-media komunikasi modern lainnya. Teater sebagai pertunjukan mampu menghadirkan isu-isu aktual seputar kritik pembangunan dan masalah sosial.

Teater dan masyarakat merupakan dua hal yang saling melengkapi. Teater rakyat yang mengkomunikasikan cerita rakyat dalam lakon-lakonnya menempatkan humor sebagai sindiran atau kritik atas ketidakadilan yang berlangsung. Dalam hal ini, teater mempunyai fungsi antara lain; hiburan, ritual, ekspresi (kreatif), ekonomi, kritik dan komentar sosial (Wijaya, 2007:169). Oleh karena itu, fungsi humor dalam teater rakyat dapat berupa pengingkaran atas ketertekanan dan dapat pula sebagai kritik dan komentar sosial atas dominasi kekuasaan yang menyebabkan ketertekanan tersebut.

Ditinjau dari aktualisasinya, seni tradisional sampai sekarang masih ada dan akan terus dipelihara, hanya saja saat ini sudah mengalami transformasi dengan media massa modern. Dengan kata lain, ia tidak lagi dimunculkan secara apa adanya, melainkan sudah masuk ke media televisi (transformasi).

Berfungsi sebagai media komunikasi dalam kritik sosial, para pemain Mamanda (Sandima) sering melontarkan kritik dan sindiran tentang kepincangan yang terjadi di masyarakat. Contohnya seperti pementasan drama tradisional Sandiwara Mamanda episode “Orang Yang Salah Akan Menerima Hukuman” yang telah ditayangkan di TVRI Kaltim pada Kamis, 25 Mei 2016 lalu yang menceritakan salah seorang pejabat istana yang berbuat salah tetapi tidak mendapatkan hukuman yang setimpal dengan apa yang dilakukannya, bahkan diberikan akses kemudahan dan terus mendapatkan gaji dari pekerjaannya. Cerita yang diangkat oleh kelompok FORMAT ini dilatarbelakangi oleh berita di surat kabar harian Kaltim *Post* edisi Rabu, 24 Mei 2016 mengenai dua pejabat Pemerintah Kota Samarinda yang terbukti positif memakai narkoba.

Hal tersebut yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait fungsi teater dalam kelompok seni Forum Aktualisasi Seni Tradisional (FORMAT) sebagai media komunikasi dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial melalui seni drama tradisional Sandiwara Mamanda (Sandima) episode “Orang yang Salah Akan Menerima Hukuman” di Kota Samarinda.

Rumusan Masalah

Bagaimana fungsi teater dalam kelompok seni Forum Aktualisasi Seni Tradisional (FORMAT) sebagai media komunikasi dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial.

Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan fungsi teater dalam kelompok seni Forum Aktualisasi Seni Tradisional (FORMAT) sebagai media komunikasi dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial.

Manfaat Penelitian

Secara Teoritis: Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang komunikasi massa serta kaitannya dalam fungsi teater. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan referensi serta acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fungsi teater sebagai media komunikasi dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial.

Secara Praktis: Penelitian ini dapat digunakan bagi komunitas teater terutama bagi kelompok seni FORMAT (Forum Aktualisasi Seni Tradisional) di Samarinda sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan mengenai bagaimana peran media komunikasi dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial.

Landasan Teori

Teori Komunikasi Harold D. Lasswell

Dikemukakan oleh Harold D. Lasswell (Ardianto, 2007: 84) yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatis Lasswell tersebut merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, dan Efek.

Fungsi komunikasi menurut Lasswell (Nurudin: 2010) adalah sebagai berikut :

- a. *The surveillance of the environment* (pengamatan lingkungan).
- b. *The correlation of the parts of society in responding to the environment* (koreksi kelompok-kelompok dalam masyarakat ketika menanggapi lingkungan).
- c. *The transmission of the social heritage from one generation to the next* (koreksi transmisi warisan sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain).

Komunikasi

Everett M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Wilbur Schramm (Effendy, 2003)

menyatakan bahwa *field of experience* atau bidang pengalaman merupakan faktor yang amat penting untuk terjadinya komunikasi. Apabila bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar.

Dari definisi-definisi komunikasi menurut para ahli di atas, disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian suatu pesan (verbal maupun non verbal) dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) melalui suatu media tertentu.

Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi seperti dikutip dalam Effendy (2003:55) antara lain menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).

Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan sarana yang dipakai untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan, menyebarkan, dan juga menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan atau khalayak ramai.

Media dan Seni Tradisional

Media tradisional tidak bisa dipisahkan dari seni tradisional, yakni suatu bentuk kesenian yang digali dari cerita-cerita rakyat dengan memakai media tradisional. Media komunikasi tradisional sering disebut sebagai bentuk folklor. Bentuk-bentuk folklor tersebut antara lain cerita prosa rakyat (mite, legenda, dongeng), ungkapan rakyat (peribahasa, pemeo, pepatah), puisi rakyat, nyanyian rakyat, teater rakyat, gerak isyarat (memicingkan mata tanda cinta), alat pengingat (mengirim sirih berarti meminang), alat bunyi-bunyian (kentongan, gong, bedug).

Seni tradisional tersebut juga sampai sekarang masih ada dan akan terus dipelihara, hanya saja saat ini sudah mengalami transformasi dengan media massa modern. Dengan kata lain, ia tidak lagi dimunculkan secara apa adanya, melainkan sudah masuk ke media televisi (transformasi). Sekadar contoh adalah acara tradisional Sandiwara Mamanda (Sandima) yang dimunculkan di stasiun televisi TVRI Kaltim setiap Rabu sore pukul 16.00-17.00 WITA dalam acara *Live Benua Etam* yang dari segi ceritanya juga sudah mengalami transformasi.

Teater

Secara etimologis, kata teater dapat didefinisikan sebagai tempat atau gedung pertunjukan. Namun secara istilah teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di atas pentas untuk para penonton. Secara luas, teater adalah segala adegan peran yang dipertunjukkan di depan orang banyak, seperti ketoprak, wayang, dagelan, sulap, dan lain-lain. Sedangkan secara sempit teater dideskripsikan sebagai sebuah drama perjalanan hidup seseorang yang dipertunjukkan di atas pentas dan disaksikan orang banyak dan berdasarkan naskah yang tertulis.

Asal Mula Teater

Tidak diketahui kapan dan dimana pertunjukkan drama pertama kali dimulai. Adapun yang dapat diketahui hanyalah teori tentang asal mulanya. Diantaranya teori tentang asal mula drama (Sumardjo, 1986: 1-3), adalah sebagai berikut:

1. Berasal dari upacara agama primitif.
2. Berasal dari nyanyian untuk menghormati seorang pahlawan di kuburannya.
3. Berasal dari kegemaran manusia mendengarkan cerita.

Teater, Drama, dan Sandiwara

Teater berasal dari bahasa Yunani: *theatron*. Mula-mula berarti panggung tempat penonton, yaitu sebuah bangunan yang dibangun untuk menjadi tempat berlangsungnya sebuah peristiwa tontonan, yang kemudian dinamakan teater. Dalam perjalanan selanjutnya, teater lebih merujuk pada pertunjukan seni drama atau kelompok drama. Drama juga berasal dari bahasa Yunani, yang berarti dialog dalam bentuk puisi atau prosa dengan keterangan laku. Padan kata drama dalam bahasa Indonesia adalah sandiwara (Sayoga: 1985).

Aliran Teater

Aliran-aliran dalam teater (Sumardjo: 1986), yaitu sebagai berikut: aliran neoklasik, aliran romantik, aliran realisme, aliran ekspresionisme, aliran absurd.

Jenis-jenis Teater

Adapun jenis-jenis teater yaitu: teater boneka, drama musikal, teater dramatik, teatralisasi puisi, dan teater gerak.

Fungsi Teater

Adapun beberapa fungsi teater yang dikutip dari Wijaya (2007:169), diantaranya meliputi:

1. Hiburan
Dalam konteks kehidupan bermasyarakat di Nusantara, fungsi praktis sebuah pertunjukan teater sebagai bentuk hiburan.
2. Ritual
Upacara ritual, dalam konteks kehidupan adat dan agama, adalah termasuk proses teatral. Di dalamnya dapat ditemukan tahapan-tahapan dan elemen-elemen teatral yang berupa ruang dan waktu, lakuan/gerakan, suara dan nyanyian, rasa dan jiwa, dan panggung/tempat upacara.
3. Ekspresi (Kreatif)
Teater adalah narasi dan sekaligus ekspresi. Sebagai narasi, teater memuat cerita, informasi, mencatat peristiwa dan merekam berbagai hal, sehingga tak kurang sebagai saksi zaman. Tetapi sebagai ekspresi, teater mencatat opini, jalan pikiran serta kehendak dari orang-orang pada suatu masa tertentu. Karena merupakan sebuah ekspresi, teater juga dapat menjadi dokumentasi jati diri manusia pada suatu masa tertentu.

4. Ekonomi

Perbedaan terpenting dalam proses teater Barat dan Timur adalah bahwa di Timur, umumnya di negara-negara berkembang, teater adalah *process oriented*. Sedangkan di Barat, produksi teater adalah *product oriented*.

5. Kritik dan Komentar Sosial

Teater adalah sebuah lembaga untuk bersuara dan berbicara kepada masyarakat. Kritik menjadi sangat dekat dengan teater, baik yang halus, yang rahasia, maupun yang menohok dan frontal. Teater adalah alat berbicara kepada publik dan sebaliknya berbicara kepada kekuasaan. Dalam teater tradisi, fungsi teater sebagai media kritik sosial merupakan sesuatu yang dianggap wajar. Biasanya kritik akan diterima dengan baik apabila kritik itu disampaikan dengan ramah, santun, berselubung sehingga sangat tepat bila dilakukan melalui humor.

Unsur-unsur Seni Teater

1. Unsur Internal

- a. Naskah/Skenario
- b. Pemain
- c. Sutradara
- d. Pentas
- e. Property
- f. Penataan

2. Unsur Eksternal

- a. Staf Produksi
- b. Sutradara/Direktor
- c. *Stage Manager*
- d. Desainer
- e. *Crew*

Folklor

Menurut Alan Dundes yang dikutip dari Danandjaja (1984: 1) *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya.

Sandiwara Mamanda (Sandima)

Sandima sebagai seni pertunjukan teater rakyat tidak hanya untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan saja kepada masyarakat, tetapi mempunyai peranan dalam memberikan kritik terhadap kehidupan sosial yang tengah berlangsung. Kritik yang dilontarkan berupa humor yang merupakan salah satu ciri dari pertunjukan seni Sandima. Media humor dipakai sebagai sarana kritik sosial karena tidak memberikan beban tanggung jawab terhadap para pemain. Humor berupa sindiran tidak dianggap muncul dari individu tetapi muncul dari hati nurani masyarakat

Definisi Konsepsional

Fungsi teater sebagai media komunikasi adalah melihat bagaimana teater sebagai media kritik dan komentar sosial dalam kelompok seni FORMAT (Forum Aktualisasi Seni Tradisional) terhadap permasalahan narkoba dalam pementasan drama Sandiwara Mamanda episode “Orang Yang Salah Akan Menerima Hukuman” di TVRI Kalimantan Timur.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami peran teater sebagai media komunikasi dalam menyampaikan kritik sosial dalam pementasan drama tradisional Sandima di Samarinda, Kalimantan Timur. Penggunaan metode deskriptif kualitatif yakni untuk meneliti secara mendalam tentang individu, satu kelompok satu organisasi, satu program kegiatan, dalam waktu tertentu.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara lebih detail. Rincian tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini akan difokuskan pada fungsi teater dalam kelompok seni Forum Aktualisasi Seni Tradisional (FORMAT) sebagai media komunikasi dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial dengan meneliti pesan khusus yang disampaikan melalui salah satu pementasan drama tradisional sandiwara mamanda (Sandima) episode “Orang yang Salah Akan Menerima Hukuman” di TVRI Kaltim Kota Samarinda dengan indikator yakni :

- a. Naskah / skenario pementasan drama tradisional Sandima episode “Orang yang Salah Akan Menerima Hukuman”
- b. Pemain / aktor dalam pementasan drama tradisional Sandima episode “Orang yang Salah Akan Menerima Hukuman”
- c. Media komunikasi yang digunakan dalam pementasan drama tradisional Sandima episode “Orang yang Salah Akan Menerima Hukuman”

Sumber Data

Pada penelitian ini yang menjadi *key informan* (informan kunci) yaitu:

1. Elansyah Jamhari, S.Pd sebagai Ketua FORMAT (Forum Aktualisasi Seni Tradisional) Samarinda
2. Bhuyunk Ardiansyah sebagai penulis skenario dan sutradara pementasan drama tradisional Sandima
3. Abdillah Syafi'i, Sofiansyah, dan Lutfi Khairullah sebagai informan tambahan yang merupakan pemeran dalam pentas drama tradisional Sandima

Sedangkan data tambahannya didapat dari dokumentasi berupa dokumentasi foto-foto pementasan drama, maupun dokumen/arsip serta artikel

terkait kegiatan pementasan drama tradisional Sandima yang dilakukan oleh FORMAT (Forum Aktualisasi Seni Tradisional) Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

- **Observasi**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni peneliti (*observer*) ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya (*observee*). Jadi peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki, yakni kritik dan komentar sosial yang terkandung dalam drama tradisional Sandima di Samarinda, Kalimantan Timur.

- **Wawancara**

Pada wawancara mendalam (*indepth interview*) ini peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang menjadi *key informan* (informan kunci) dalam penelitian ini, yaitu Elansyah Jamhari, S.Pd sebagai ketua FORMAT (Forum Aktualisasi Seni Tradisional) Samarinda, dan Bhuyunk Ardiansyah sebagai penulis skenario dan sutradara pementasan drama tradisional Sandima, serta Abdillah Syafi'i, Sofiansyah, dan Lutfi Khairullah sebagai informan tambahan sebagai pemeran dalam pentas drama tradisional Sandima.

- **Dokumentasi**

Pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen pribadi. Dokumen publik misalnya: artikel-artikel surat kabar, majalah maupun media elektronik dan media *online* terkait dengan media komunikasi dalam menyampaikan kritik sosial dalam pementasan drama tradisional Sandima. Dokumen pribadi, seperti foto-foto kegiatan kampanye, *press release*, artikel-artikel terkait kegiatan pementasan drama tradisional Sandima.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan penafsiran data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga unsur tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Forum Aktualisasi Seni Tradisional atau yang biasa disingkat dengan FORMAT merupakan kelompok seni tradisional yang berada di Kota Samarinda. Kelompok seni ini terdiri dari beragam jenis kesenian tradisional didalamnya,

seperti kelompok musik tingkilan, penyanyi tradisional, tarian melayu jepen, dan kelompok teater Sandiwara Mamanda (Sandima).

FORMAT merupakan kelompok seni yang dikembangkan dari Teater Mahakam yang berdiri pada Oktober 1984. Kelompok seni FORMAT didirikan oleh Elansyah Jamhari dan Muran Gautama, yang merupakan petinggi dari Teater Mahakam. Sampai saat ini, kelompok seni FORMAT beralamatkan di Jalan Pramuka 19 nomor 174, Samarinda.

Visi dan Misi Kelompok Seni FORMAT

Visi

Mewujudkan generasi muda yang berbudaya, mandiri, kreatif, inovatif, dan memiliki keahlian di bidang seni terutama seni tradisional serta membentuk pribadi yang percaya diri.

Misi

1. Sebagai wadah untuk menuangkan bakat, aspirasi, dan rasa kreatifitas berkesenian khususnya dibidang seni tradisional.
2. Menumbuhkan dan memupuk rasa cinta budaya tradisional di daerah Kalimantan Timur, sehingga lestari di negeri sendiri.
3. Menciptakan suatu aktifitas berkesenian yang dimulai dari lingkungan sendiri sehingga bisa memajukan prestasi khususnya dalam berkesenian tradisional sampai ke jenjang Internasional dan mengharumkan nusa dan bangsa Indonesia
4. Dapat menjadi salah satu kelompok seni tradisional yang dikenal, diperhitungkan, dan membanggakan masyarakat wilayah Kalimantan Timur pada umumnya dan di Kota Samarinda pada khususnya.
5. Mengajak seluruh komponen masyarakat untuk memberikan andil dalam pelestarian budaya tradisional melalui pelatihan dan pementasan di dalam maupun di luar daerah Kalimantan Timur.

Struktur Kepengurusan Kelompok Seni Format

Struktur kepengurusan anggota kelompok seni Forum Aktualisasi Seni Tradisional (FORMAT) adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Elansyah Jamhari
2. Wakil Ketua : Sugi Jalu
3. Sekretaris : Muran Gautama
4. Bendahara : Elsa Nur Fitriati
5. Keorganisasian : Sofiansyah
6. Penulis FORMAT : Abdillah Syafei
7. Penyutradaraan : Bhuyunk Ardiansyah
8. Penata Kostum : Elsy Nur Fitriati
9. Humas dan Publikasi : Muhammad Nur Rahim
10. Anggota : - Muhammad Aini
- Rio

- Redi Harmoni
- Syaifatul Hadijah
- Yusransyah
- H. Arifin
- Lutfi Khairullah
- Angga
- Rudi
- Nur Santi

Sandiwara Mamanda (Sandima)

Kalimantan Timur memiliki teater tradisional yang bernama Mamanda, yang pada tahun 70-an dikembangkan oleh seniman Kota Samarinda menjadi Sandima (Sandiwara Mamanda). Teater rakyat Mamanda sendiri merupakan kesenian asli Suku Banjar di Provinsi Kalimantan Selatan. Istilah Mamanda berasal dari kata “mama” yang berarti “paman atau pakcik” dan kata “nda” sebagai morfem terikat yang berarti “terhormat”. Mamanda di Kalimantan Timur bukan lagi menjadi seni luar atau seni pendatang. Seni Mamanda di Kalimantan Timur mengalami perkembangan yang panjang, termasuk salah satu kelompok seni Mamanda, FORMAT (Forum Aktualisasi Seni Tradisional), yang hingga saat ini masih eksis dan banyak melakukan transformasi terhadap seni Mamanda sehingga muncullah istilah Sandima (Sandiwara Mamanda).

Drama tradisional Sandima juga memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kelompok-kelompok teater pada umumnya. Dalam pertunjukannya, Sandima bersifat lebih fleksibel dan tidak terikat pada hukum-hukum panggung yang ada di teater seperti *blocking* antar pemain. Interaksi antara pemain dan penonton membuat penonton menjadi aktif menyampaikan komentar-komentar lucu sehingga dapat membuat suasana tidak kaku dan menjadi lebih hidup. Kekuatan pertunjukan Sandima lebih ditonjolkan pada improvisasi para pemainnya, sedangkan teater pada umumnya hanya berpatok pada naskah-naskah yang akan dibawakan saja sehingga tidak jarang penonton pertunjukan tersebut harus mengerutkan dahi untuk memahami pesan yang ingin disampaikan.

Sandima sebagai seni pertunjukan teater rakyat tidak hanya untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan saja kepada masyarakat, tetapi mempunyai peranan dalam memberikan kritik terhadap kehidupan sosial yang tengah berlangsung. Kritik yang dilontarkan berupa humor yang merupakan salah satu ciri dari pertunjukan seni Sandima. Media humor dipakai sebagai sarana kritik sosial karena tidak memberikan beban tanggung jawab terhadap para pemain. Humor berupa sindiran tidak dianggap muncul dari individu tetapi muncul dari hati nurani masyarakat.

Berdasarkan fungsi teater yang telah dijelaskan sebelumnya, pertunjukan drama tradisional Sandima yang ditampilkan oleh FORMAT, selain sebagai hiburan, ritual, ekspresi (kreatif), ekonomi, tetapi juga lebih cenderung menyuguhkan aspek kritik dan komentar sosial dalam setiap pertunjukannya. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pementasan drama yang ditampilkan oleh

FORMAT yang mengangkat isu-isu mengenai permasalahan sosial yang sedang terjadi di masyarakat khususnya di Kota Samarinda.

Berfungsi sebagai media komunikasi dalam kritik dan komentar sosial, para pemain Sandima sering melontarkan kritik dan sindiran tentang kepincangan yang terjadi di masyarakat. Para penonton Sandima diajak untuk memahami pengalaman-pengalaman dan sugesti-sugesti yang tersajikan, bahwa segala bentuk perilaku sosial yang jahat, tidak baik, dan tidak jujur pasti akan dikalahkan oleh kebenaran. Contohnya seperti pementasan drama tradisional Sandiwara Mamanda episode “Orang Yang Salah Akan Menerima Hukuman” yang telah ditayangkan di stasiun televisi TVRI Kaltim pada Kamis, 25 Mei 2016 lalu yang menceritakan salah seorang pejabat istana yang berbuat salah tetapi tidak mendapatkan hukuman yang setimpal dengan apa yang dilakukannya, bahkan diberikan akses kemudahan dan terus mendapatkan gaji dari pekerjaannya. Cerita yang diangkat oleh kelompok FORMAT ini dilatarbelakangi oleh berita di surat kabar harian Kaltim *Post* edisi Rabu, 24 Mei 2016 mengenai dua pejabat Pemerintah Kota Samarinda yang terbukti positif memakai narkoba.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teater merupakan penggabungan seni musik, seni laku, seni suara, seni tari, seni sastra, bahkan juga multimedia. Dengan berbagai unsur tersebut, teater memiliki potensi untuk memberikan pengalaman batin dan berbagai kritik dan komentar sosial, baik kepada para pendukung teater maupun para penonton teater. Fungsi teater dikutip dari Wijaya (2007:169), yakni sebagai media hiburan, ritual, ekspresi (kreatif), ekonomi, kritik dan komentar sosial.

Diantara semua fungsi teater, kelompok seni Forum Aktualisasi Seni Tradisional (FORMAT) dalam melakukan setiap pertunjukannya lebih menekankan kepada fungsi kritik dan komentar sosial. Salah satu naskah yang telah ditampilkan dengan latar kritik dan komentar sosial tersebut adalah naskah dengan judul “Orang Yang Salah Akan Menerima Hukuman” yang ditayangkan oleh stasiun televisi TVRI Kaltim di kota Samarinda.

Fungsi Teater Sebagai Kritik dan Komentar Sosial

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dideskripsikan bahwa pesan atau materi yang disampaikan oleh kelompok seni FORMAT Samarinda melalui pementasan drama tradisional Sandima episode “Orang Yang Salah Akan Menerima Hukuman” berkaitan erat dengan kritik dan komentar sosial berdasarkan isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat namun tetap menggunakan alur cerita tradisional sebagaimana ciri khas pementasan drama Sandima tersebut. Hal tersebut sesuai dengan konsep pesan yang tertulis pada Bab Teori dan Konsep yang menyebutkan bahwa fungsi teater sebagai media komunikasi adalah melihat bagaimana teater sebagai media kritik dan komentar sosial dalam kelompok seni FORMAT (Forum Aktualisasi Seni Tradisional).

Pertunjukan drama tradisional Sandima episode “Orang Yang Salah Akan Menerima Hukuman” yang dilakukan oleh kelompok seni FORMAT ini menunjukkan bahwa fungsi kritik dan komentar sosial dapat disampaikan melalui teater sebagai media komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari pesan yang disampaikan dalam pementasan tersebut yang dapat mewakili suara rakyat untuk menegakkan keadilan terhadap suatu permasalahan yang berlaku seperti dua pejabat pemerintah Kota Samarinda yang terbukti positif menggunakan narkoba namun hanya mendapatkan sanksi rehabilitasi. Selain itu tetap bekerja sebagaimana mestinya dan terus mendapatkan gaji. Padahal seharusnya hukum tetap harus berlaku dengan memberikan sanksi pemecatan atau pengunduran diri oknum pejabat tersebut, dan tidak berhak untuk menerima gajinya sebagai wakil rakyat yang tidak dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakatnya. Dalam pertunjukan drama tradisional Sandima tersebut juga dapat dilihat bagaimana kritik dan komentar sosial yang ada pada masyarakat menilai bahwa hukum di negeri ini seperti mata pisau yang hanya tajam kebawah namun tumpul keatas. Ketika pejabat Negara melakukan kesalahan, justru tidak menerima hukuman yang sepatutnya, namun apabila masyarakat biasa yang melakukan kesalahan maka akan dihukum seberat-beratnya karena tidak memiliki cukup biaya untuk menanggulangi beban hukum yang harus diterima.

Penutup

Kesimpulan

Kelompok seni FORMAT sampai sekarang masih mampu mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah gelombang modernisasi dan industrialisasi seni pertunjukan. Keberhasilan kelompok seni FORMAT untuk berkembang dan bertahan dalam era teknologi informasi dan budaya modern dapat dilihat dari rutinitas pertunjukan Sandima yang ditayangkan setiap hari Rabu sore di TVRI Kaltim. Eksistensi kelompok seni FORMAT ini dapat dipertahankan melalui beberapa nilai-nilai positif mengenai kehidupan yang sedang terjadi di masyarakat. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi fungsi teater yang terdiri dari media hiburan, ritual, ekspresi (kreatif), ekonomi, terutama sebagai media komunikasi dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial mengenai isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan fungsi teater dalam menyampaikan kritik dan komentar sosial, kelompok seni FORMAT menunjukkan objektivitasnya dalam menyikapi isu-isu yang terjadi di masyarakat dengan cara menyuguhkan karya seni secara imajinatif melalui pertunjukan drama Sandima. Dalam eksistensinya di dunia seni pada era modern ini, disamping fungsi teater sebagai hiburan, ritual, ekspresi (kreatif) dan ekonomi, tampak dominan bahwa peran kritik dan komentar sosial sangat vital untuk menentukan perkembangan seni ditengah masyarakat terutama dalam penyajian sebuah karya berdasarkan pertimbangan baik dan buruk yang disampaikan melalui sindiran-sindiran humoris dalam pertunjukan drama Sandima. Keberadaan humor dalam masyarakat merupakan wujud ekspresi dari ketertekanan yang tengah terjadi sehingga kritik dan komentar sosial sangat

diperlukan dalam sebuah pertunjukan drama untuk menjadi media komunikasi dalam menyampaikan pesan, baik kepada para pemain dan penonton pertunjukan drama Sandima.

Saran

1. Peneliti menyarankan agar kelompok seni FORMAT melakukan penataan kembali manajemen kelompoknya sehingga generasi muda yang berbakat dalam kesenian tradisional mendapatkan kesempatan untuk dapat bergabung dalam kelompok seni FORMAT sehingga pengelolaan kesenian tradisional dapat bertahan di tengah persaingan seni modern saat ini.
2. Peneliti menyarankan agar kelompok seni FORMAT dapat memperkenalkan sejak dini berbagai kesenian tradisional kepada generasi muda melalui berbagai kegiatan maupun lembaga pendidikan, misalnya bersosialisasi ke berbagai sekolah di Kota Samarinda untuk memberikan pengertian akan pentingnya mengembangkan budaya tradisional agar generasi penerus bangsa sadar untuk terus merawat, menjaga, dan melestarikan berbagai kebudayaan yang ada disamping besarnya terpaan media modern saat ini.
3. Untuk melestarikan kesenian tradisional, sangat membutuhkan dukungan dari segala pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Dukungan tersebut baik berupa moril maupun materiil, dan yang paling penting adalah memberikan pengetahuan bagaimana cara mengelola sebuah kesenian.
4. Kepada pemerintah Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda agar meningkatkan kepedulian dengan cara ikut melestarikan kesenian tradisional dalam daerah sebagai salah satu jenis budaya yang dapat dikenal dan dibanggakan oleh masyarakat dan bisa menjadi hiburan tersendiri bagi wisatawan local maupun wisatawan asing yang berkunjung di Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda

Daftar Pustaka

- Ardianto, Drs. Elvinaro, M.Si; Komala, Dra. Lukiati, M. Si; Karlinah, Dra. Siti, M. Si. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng,dan lain-lain*. Jakarta: PT. Temprint.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryono, Edi. 2013. *Menonton Bengkel Teater Rendra*. Jakarta: Burungmerak Press.
- Ja'ang, Syaharie. 2014. *Mamanda dan Kearifan Lokal*. Samarinda: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda.
- Malaon, Tuti Indra., Malna, Afrizal., & Dwi, Bambang. 1985. *Menengok Tradisi Sebuah Alternatif Bagi Teater Modern*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rendra. 2007. *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta: Burungmerak Press.
- Riswandi, Drs. M.Si. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Sayoga, Dr. M,Sc. 1985. *Kumpulan Istilah Indonesia Baru*. Bandung: Alumni.
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Putu. 2007. *Teater*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Internet

- Ddh. *Teater Panggung Suguhkan Kritik Sosial Dengan Gaya Menghibur*.
jabar.tribunnews.com/2013/03/14/teater-panggung-suguhkan-kritik-sosial-dengan-gaya-menghibur/ (diakses pada 10 Mei 2016)